

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu proses dalam perencanaan penelitian dan pelaksanaan penelitian yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian.

Kegiatan penelitian ini yang dilakukan meliputi survei pendahuluan, pengajuan judul dan pembuatan proposal. Setelah selesai pembuatan proposal dan konsultasi proposal kemudian dilakukan seminar ujian proposal dan dilanjutkan dengan pengesahan proposal. Setelah proposal telah disahkan maka pembuatan surat permohonan izin penelitian diberikan di BPS Kenny Jodipan. Setelah surat izin diterima, peneliti melakukan sosialisasi judul, manfaat, tujuan dan proses penelitian yang akan dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik untuk mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi (Setiadi, 2013), dimana variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pengukuran sekaligus dalam waktu bersamaan (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengguna akseptor suntik sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah siklus menstruasi pengguna akseptor suntik di BPS Kenny Jodipan Kota Malang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik 1 bulan dan akseptor KB suntik 3 bulan. Jumlah populasi akseptor kontrasepsi suntik di BPS

“Kenny” menurut data yang diperoleh dari bulan Januari 2019 sampai Maret 2019 sebanyak 42 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Teknik *purposive sampling* merupakan cara pengambilan subjek penelitian yang berdasar pada kriteria tertentu yakni kriteria inklusi dan eksklusi (Carsel, 2018).

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik 1 bulan dan akseptor KB suntik 3 bulan yang datang di BPS Kenny, Jodipan, Malang.

Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, misalnya 10% (Riduwan, 2005).

$$n = \frac{42}{1 + 42(0,1^2)}$$

= 29,57 dibulatkan menjadi 30 sampel penelitian.

Jumlah akseptor KB suntik 1 bulan 11 orang, maka sampel yang diambil yaitu:

$$\frac{11}{42} \times 30 = 7,8 \text{ sampel} = 8 \text{ sampel}$$

Jumlah akseptor KB suntik 3 bulan 31 orang, maka sampel yang diambil yaitu

$$\frac{31}{42} \times 30 = 22,1 \text{ sampel} = 22 \text{ sampel}$$

3.2.2 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria inklusi adalah karakter umum subyek dalam populasi dan kriteria eksklusi adalah kriteria untuk mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

1. Akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan di BPS “Kenny” Jodipan
2. Berumur 20-45 tahun
3. Telah melakukan KB suntik minimal 4 kali penyuntikan

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Bukan akseptor KB suntik di BPS “Kenny” Jodipan
2. Berumur < 20 - >45 tahun
3. Melakukan KB suntik kurang dari 4 kali penyuntikan
4. Tidak bersedia menjadi responden atau partisipan

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPS Kenny Jodipan Kota Malang. Alasan dilakukan penelitian ini dikarenakan terdapat banyak keluhan-keluhan dari akseptor KB dan masalah yang timbul selama akseptor KB tersebut memakai kontrasepsi suntik 1 bulan dan suntik 3 bulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

| Variable | Definisi | Jenis Variabel | Skala | Alat ukur | Cara Ukur |
|-------------------------------|--|------------------|-------------|-------------------------------------|---|
| Penggunaan Kontrasepsi suntik | Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan. Pengguna akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan | Variable Bebas | Nomina 1 | Rekam Medik Kartu Status Peserta KB | Menandai dengan “√” (<i>chek list</i>) jika rekam medic sesuai dengan kriteria |
| Siklus Menstruasi | Keadaan tidak teraturnya menstruasi pengguna KB suntik 1 bulan dan 3 bulan | Variable Terikat | Ordinal | Kuesioner | Menghitung skor dengan menggunakan skala guttman 1. Pernyataan positif jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0. 2. Pernyataan negative jawaban “ya” diberi skor 0 dan jawaban “tidak” diberi skor 1. |

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian ini adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2002). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner dan rekam medic kartu status peserta KB yang ada di BPS Kenny Jodipan Kota Malang.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliable (Arikunto, 2006). Uji instrumen dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas dari instrumen. Kuesioner merupakan salah satu instrumen dalam penelitian, untuk mendapatkan data yang valid dan reliable, kuesioner harus diuji cobakan terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

4.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan (Arikunto, 2006). Uji validitas tiap butir kuesioner pada program SPSS dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* antara skor tiap butir kuesioner dengan skor total atau jumlah tiap skor kuesioner (Sugiyono & Wibowo, 2004). Hasil dikatakan valid apabila setiap pernyataan mempunyai nilai *corrected item-total correlation* adalah 0,3 dan apabila dibawah 0,3 dinyatakan tidak valid (Hidayat, 2009). Kuesioner dikatakan valid apabila nilai $r >$ dari r tabel, jika nilai r hitung $<$ r tabel maka kuesioner tersebut tidak valid.

4.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan tingkat reliabel dengan metode *Cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbanch* $>$ 0,60 (Budiman & Riyanto, 2013).

Langkah yang dilakukan untuk uji reliabilitas adalah dengan menentukan nilai r tabel pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan Cronbach's alpha dimana kuesioner dianggap reliabel jika cronbach's alpha $> 0,6$. Setelah itu dicari r hasil, r hasil adalah angka alpha yang terletak di akhir output dari tampilan SPSS. Dari hasil tersebut barulah dapat diambil kesimpulan bila r alpha $> r$ tabel maka butir tersebut reliabel, dan bila r alpha $< r$ tabel maka butir tersebut tidak reliabel. Menurut (Budi, 2006) tingkat reliabilitas dengan metode Cronbach's alpha diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka urutan kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha (Budi, 2006).

| Alpha | Tingkat Reliabilitas |
|----------------|----------------------|
| 0.0 – 0.20 | Kurang reliabel |
| >0.20 – 0.40 | Agak reliabel |
| >0.40 – 0.60 | Cukup reliabel |
| >0.60 – 0.80 | Reliabel |
| >0.80 – 1.00 | Sangat reliabel |

3.6 Pengumpulan Data

1. Survey terhadap lokasi

Peneliti mengajukan proposal kepada pembimbing, setelah memperoleh izin untuk pengambilan data maka peneliti segera melakukan pengumpulan data.

2. Tahap Orientasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin dari Bidan yang bersangkutan dan selanjutnya peneliti mengambil data, yang

memakai kontrasepsi KB suntik 1 bulan dan 3 bulan. Setelah menentukan calon partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian, yakni partisipan yang menggunakan KB suntik 1 bulan dan 3 bulan, kemudian peneliti bertemu dengan partisipan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Sebelum memberikan kuesioner peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, prosedur penelitian, hak-hak partisipan serta peran partisipan dalam penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan lembar *informed consent*, dan setelah partisipan membaca lembar *informed consent* dan memberikan persetujuan maka peneliti memberikan lembar kuesioner.

3. Tahap Pelaksanaan

Teknik pengumpulan data dari penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara memberikan lembar kuesioner kepada partisipan.

Peneliti menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh partisipan agar dapat menjawab dengan mudah. Jawaban partisipan yang sesuai dengan konteks pertanyaan peneliti merupakan suatu indikator bahwa partisipan mengerti maksud dari pertanyaan peneliti.

4. Tahap Terminasi

Pada tahap terminasi peneliti melakukan validasi pada lembar kuesioner yang telah diisi semua partisipan. Setelah melakukan validasi, peneliti menyatakan pada partisipan bahwa proses penelitian telah berakhir dan peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya karena sudah sanggup untuk membantu mengisi lembar kuesioner.

5. Analisa data

Analisa data pada penelitian ini menggunakan Program SPSS dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

3.8 Analisis Data

Setelah data dari hasil penelitian terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan program SPSS menggunakan uji *Chi-Square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variable yang terdapat pada baris dengan kolom (Sugiyono, 2006).

Uji *Chi-Square* atau sering disebut uji chi kuadrat (X kuadrat) merupakan bagian dari analisis statistic non parametik. Oleh karena itu, penggunaan uji *Chi-Square* untuk analisis data penelitian tidak memerlukan persyaratan asumsi normalitas data. Untuk melakukan uji *Chi-Square* terhadap data penelitian, dapat menggunakan fasilitas *Crosstab* (tabulasi silang) yang ada dalam program SPSS. Jenis data yang digunakan dalam uji *Chi-Square* harus berbentuk data frekuensi berskala nominal atau ordinal (data kualitatif) atau dapat juga salah satu data berskala nominal atau ordinal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Chi-Square*, menurut Singgih Santoso (2014: 222) pedoman atau dasar pengambilan keputusan dalam uji *Chi-Square* dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tabel output “*Chi square test*” dari hasil olah data SPSS. Dalam pengambilan keputusan untuk uji *Chi-Square* ini, peneliti membandingkan antara nilai Asymp. Sig. dengan batas kritis yaitu 0,05.

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.

2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-sided) $> 0,05$, maka artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara baris dengan kolom.